

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka mendeskripsikan teori yang berhubungan dengan substansi penelitian. Kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber – sumber literatur , sebagai langkah awal untuk mengetahui secara detail substansi penelitian, sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu teori – teori ruang publik kota, ruang terbuka hijau, peran dan fungsi ruang publik dan guidelines (pedoman) pengembangan dan optimalisasi ruang publik.

2.1. Pemahaman Judul

Untuk mengartikan judul **Optimalisasi Peran dan Fungsi Ruang Terbuka Taman Sungai Kayan Kota Tanjung Selor Kalimantan Utara**, maka perlu untuk menelaah beberapa kata yang memebentuk kalimat tersebut, yakni :

- **Optimalisasi**

Pengertian optimalisasi menurut KBBI (Depdikbud, 1995:628) adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan.

- **Peran**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan

hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

- Fungsi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan.

- Taman Sungai Kayan

Taman Sungai Kayan merupakan jalur RTH kota Tanjung Selor, Kalimantan Utara.

- Tanjung Selor

Menurut Wikipedia (Des, 2015) , Tanjung Selor merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara. Kota Tanjung Selor terletak di Kabupaten Bulungan yang sekaligus Ibu Kota Kabupaten Bulungan.

- Kalimantan Utara

Kalimantan Utara berdasarkan Wikipedia (Des, 2015), adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Negara Bagian Sabah dan Serawak.

2.2. Pemahaman Umum Tentang Ruang Publik

2.1.1. Pengertian Ruang Publik

Ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas – aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi public space tersebut.ruang publik yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitas maupun individu pada

umumnya, mempunyai ciri – ciri antara lain : merupakan lokasi yang sibuk/strategis, mempunyai akses yang bagus secara visual dan fisik , ruang yang merupakan bagian dari suatu jalan (jalur sirkulasi) , mempunyai tempat duduk antara lain berupa anak tangga dan bangku taman (Carr, 1992).

Menurut Hakim (1987) ruang publik pada dasarnya merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa ruang publik merupakan ruang umum yang dapat menampung aktivitas / kegiatan tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Ruang juga harus selalu mengikuti perubahan kebutuhan bagi penggunaanya karena keterlibatan masyarakat didalamnya sebagai pemakai fasilitas di ruang publik tersebut. Disamping itu, system ruang publik dibentuk oleh pengaturan elemen – elemen ruang publik dalam suatu urutan pengaturan yang berurutan dan saling berkaitan antar elemen sehingga menciptakan ruang publik yang fungsional. Elemen – elemen ruang publik itu menurut Shirvani (1985) seperti taman, areal parkir, jalan maupun pedestrian.

2.1.2. Tipologi Ruang Publik

Menurut Darmawan (2009) mengatakan bahwa ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter diantaranya : taman umum (publik park), lapangan dan plaza (squares and plazas), peringatan (memorial), pasar (market), jalan(street), tempat bermain (playground), ruang komunitas (community open space), jalan hijau dan jalan taman (greenway and parkways), atrium/pasar didalam ruang (atrium/indoor market place), ruang lingkungan rumah (found/neighborhood spaces), dan water front.

Menurut Stephen Carr (1992) ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut :

a. Taman umum (Publik Parks)

Berupa lapangan/taman dipusat kota dengan skala pelayanan yang beragam sesuai dengan fungsinya. Tipe ini ada tiga macam yaitu :

1. Taman nasional (National Parks)

Skala pelayanan taman ini adalah tingkat nasional , lokasinya berada dipusat kota bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran sangat penting dengan luasan melebihi taman – taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala nasional.

2. Taman Pusat Kota (Downtown Park)

Taman ini berada dikawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon – pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Area hijau kota yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan santai ,dan berlokasi dikawasan perkantoran, perdagangan atau perumahan kota. Contohnya lapangan hijau dilingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran.

3. Taman Lingkungan (Neighborhood Parks)

Ruang terbuka yang dikembangkan dilingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti bermain anak – anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat disekitarnya. Contohnya taman dikompleks perumahan.

4. Taman Kecil (Mini Park)

Taman kecil yang dikelilingi oleh bangunan – bangunan , termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut. Contohnya taman – taman di sudut – sudut lingkungan/bangunan.

b. Lapangan dan Plaza (Square and Plazas)

Merupakan bagian dari pengembangan sejarah ruang publik kota plaza atau lapangan yang dikembangkan sebagai bagian dari perkantoran atau bangunan komersial. Dapat dibedakan menjadi Lapangan Pusat Kota (Central Square) dan Plaza pengikat (Corporate Plaze).

1. Lapangan Pusat Kota (Central Square)

Ruang publik ini sebagai bahan pengembangan sejarah berlokasi dipusat kota yang sering digunakan untuk kegiatan - kegiatan formal seperti upacara – upacara peringatan hari nasional. Disamping itu untuk kegiatan – kegiatan masyarakat baik sosial , ekonomi maupun apresiasi budaya.

2. Plaza Pengikat (Corporate Plaza)

Plaza ini merupakan pengikat dari bangunan – bangunan komersial atau perkantoran , berlokasi dipusat kota dan pengelolaannya dilakukan oleh pemilik kantor atau pemimpin kantor tersebut secara mandiri.

c. Peringatan (Memorial)

Ruang publik yang digunakan untuk memperingati memori atau kejadian penting bagi umat manusia atau masyarakat ditingkat local atau nasional.

d. Pasar (Markets)

Ruang terbuka atau ruas jalan yang diperlukan untuk transaksi biasanya bersifat temporer atau hari tertentu.

e. Jalan (Streets)

Ruang terbuka sebagai prsarana transportasi. Menurut Stephen Carr (1992) dan Rubeinstein H (1992) tipe ini dibedakan menjadi Pendestrian Sisi Jalan (Pendestrian Sidewalk), Mal Pedestrian (Pedestrian Mall), Mal Transit (Mall Transit), Jalur Lambat (Traffic Restricted Streets) dan Gang Kecil Kota (Town Trail).

1. Pedestrian sisi jalan (Sidewalk Pedestrian)

Bagian ruang publik kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusuri jalan yang satu yang berhubungan dengan jalan lain. Letaknya berada dikiri dan kanan jalan.

2. Mal Pedestrian (Pedestrian Mall)

Suatu jalan yang ditutup bagi kendaraan bermotor , dan diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki. Fasilitas tersebut biasanya dilengkapi dengan aksesori kota seperti pagar, tanaman dan berlokasi dijalan utama pusat kota.

3. Mal Transit (Transit Mall)

Pengembangan pencapaian transit untuk kendaraan umum pada penggal jalan tertentu yang telah dikembangkann sebagai pedestrian area.

4. Jalur Lambat (Traffic Resticted Streets)

Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka dan diolah dengan desain pedestrian agar lalu lintas kendaraan terpaksa berjalan lambat, disamping dihiasi dengan tanaman sepanjang jalan tersebut atau jalur jalan sepanjang jalan utama yang khusus untuk pejalan kaki dan kendaraan bukan bermotor.

5. Gang Kecil (Town Trail)

Gang - gang kecil ini merupakan bagian jaringan jalan yang menghubungkan ke berbagai elemen kota satu dengan yang lain yang sangat kompak. Ruang publik ini direncanakan dan dikemas untuk mengenal lingkungan lebih dekat lagi.

f. Tempat Bermain (Playground)

Ruang publik yang berfungsi sebagai arena anak – anak yang dilengkapi dengan sarana permainan. Tipe ini terdiri dari tempat bermain atau halaman sekolah.

a. Tempat Bermain (Playground)

Ruang publik ini berlokasi dilingkungan perumahan, dilengkapi peralatan tradisional seperti papan luncur, ayunan dan fasilitas tempat duduk , disamping dilengkapi dengan alat permainan untuk kegiatan petualang.

b. Halaman Sekolah (Schoolyard)

Ruang publik halaman sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pendidikan lingkungan atau ruang untuk melakukan komunikasi.

g. Ruang Komunitas (Community Open Space)

Ruang kosong dilingkungan perumahan yang didesain dan dikembangkan serta dikelola sendiri oleh – oleh masyarakat setempat. Ruang komunitas ini berupa taman

masyarakat (Community Garden). Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas penataan taman termasuk gardu pemandangan , areal bermain , tempat – tempat duduk dan fasilitas estetis lain.

h. Jalan Hijau dan Jalan Taman (Greenways and Parkways)

Merupakan jalan pedestrian yang menghubungkan antara rekreasi dan ruang terbuka, yang dipenuhi dengan taman dan penghijauan.

i. Atrium / Pasar Didalam Ruang (Atrium/Indoor Market Place)

Tipe ini dibedakan menjadi dua yaitu atrium dan pasar/pusat perbelanjaan dipusat kota (Market Place/Downtown Shopping Center).

e. Atrium

Ruang dalam suatu bangunan yang berfungsi sebagai atrium , berperan sebagai pengikat ruang – ruang disekitarnya yang sering digunakan untuk kegiatan komersial dan merupakan pedestrian area. Pengelolaannya ditangani oleh pemilik gedung atau pengembang/investor.

f. Pasar / Pusat Perbelanjaan Dipusat Kota (Market Place / Downtown Shopping Center)

Biasanya memanfaatkan bangunan tua yang kemudian di rehabilitasi ruang luar atau ruang dalamnya sebagai ruang komersial. Kadang – kadang dipakai sebagai festival pasar dan dikelola sendiri oleh pemilik gedung tersebut.

j. Ruang Dilingkungan Ramah (Found/Neighborhood Spaces)

Ruang publik ini merupakan ruang terbuka yang mudah dicapai dari rumah, seperti sisa kapling disudut jalan atau tanah kosong yang belum dimanfaatkan dapat dipakai sebagai tempat bermain bagi anak – anak atau tempat komunikasi bagi orang dewasa atau orang tua.

k. Waterfront

Ruang ini berupa pelabuhan , pantai , bantaran sungai, bantaran danau atau dermaga. Ruang terbuka ini berada disepanjang rute aliran air didalam kota yang dikembangkan sebagai taman untuk waterfront.

2.1.3. Elemen Ruang Publik

Menurut Darmawan (2009) konsep lain dalam menilai kualitas ruang publik kota terdapat 8 elemen yakni :

a. Aktifitas dan Fungsi Campuran

Aktifitas dan fungsi campuran mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memilih ruang publik. Masyarakat kota dalam melakukan aktifitasnya lebih memilih tempat yang fasilitasnya memiliki fungsi campuran. Sehingga hampir diberbagai kota didunia mendesain kotanya dengan konsep Mixed Use.

b. Ruang Publik dan Ruang Khusus

Ruang publik dan Ruang khusus adalah ruang publik dengan pengertian yang luas memiliki arti penting masyarakat, sebagai area komunikasi , tempat kengan , tempat apresiasi dan rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima , tempat demo mengemukakan pendapat dan sebagainya. Penyediaan ruang publik merupakan faktor

penting untuk membuat ruang kota menjadi hidup (Lively). Pengadaan ruang publik perkotaan sangat diperlukan untuk sarana kegiatan sosial , ekonomi dan fungsi lingkungan.

c. Pergerakan dan Keramahan Pedestrian

Pergerakan dan keramahan pedestrian merupakan faktor penting untuk mengantisipasi pergerakan orang dari satu fasilitas publik ketempat lainnya. Fasilitas ini dulunya diabaikan , sekarang sudah mulai diperhitungkan karena mengandung nilai kualitas lingkungan yang baik dan harus didesain sesuai citra kawasan. Keramahan pedestrian akan memberi kenyamanan bagi masyarakat dalam melakukan pergerakan.

d. Skala Manusia dan Kepadatan

Skala manusia dan kepadatan akan mempengaruhi kualitas ruang publik. Suatu desain harus memikirkan skala manusia agar lebih manusiawi, keterlingkupan yang lebih erat, aksesoris kota yang lebih menarik, utilitas kota yang berfungsi dengan baik. Intinya semua aspek dirancang lebih manusiawi dan akseibilitas bagi penyandang cacat sekalipun. Kepadatan merupakan kondisi yang tidak seimbang antara fasilitas yang tersedia dan masyarakat yang menggunakan.

e. Struktur , Kejelasan dan Identitas

Struktur , kejelasan dan identitas memberi pemahaman dengan cepat kepada masyarakat akan keberadaan ruang publik. Sebelum memulai perencanaan secara integral , wajib mengenali struktur kawasan kota yang akan dirancang, daerah mana yang perlu dikembangkan , ruang terbuka mana yang bisa dipakai dan bagaimana

mengatur aksesibilitasnya. Hal ini untuk kejelasan manajemen transportasi kawasan terhadap kota. Identitas merupakan unsur penting yang dapat menarik perhatian dikawasan revitalisasi , karena orang akan mudah terkesan dan selalu ingat apa yang pernah dilihat.

f. Kerapian, Keamanan dan Kenyamanan

Kerapian , keamanan dan kenyamanan merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas ruang publik. Kerapian yang menyangkut infrastruktur, bangunan, utilitas dan aksesoris kota sehingga banyak keluhan masyarakat karena merasa tidak nyaman , terganggu dan tidak aman.

g. Manajemen Kota

Manajemen kota sangat diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas ruang publik. Manajemen suatu kota sering tidak jelas siapa yang harus bertanggung jawab , siapa yang berperan menggerakkan masyarakat menyadari akan partisipasi terhadap pengelolaan kota. Peran stakeholder sangat penting dalam manajemen kota, karena beban ini tidak dapat sepenuhnya diberikan pada pemerintah kota karena berbagai keterbatasan.

h. Beragam Visual Menarik

Beragam visual menarik yang ada dikawasan revitalisasi sangat diperlukan untuk menambah nilai pemandangan (vista) yang dapat meningkatkan daya Tarik dan nilai estetika kawasan menjadi berkualitas. Supaya nilai kawasan tersebut lebih positif maka dalam perencanaan penataan kawasan harus memperhatikan potensi yang ada, dan menciptakan karakter yang berjati diri kawasan setempat.

Menurut Shirvani (1985) dalam urban design dikenal enam elemen fisik yang digunakan untuk membuat kebijakan , rencana, paduan desain dan program. Elemen fisik tersebut antara lain system ketertarikan ruang (sirkulasi, Aksesibilitas dan parkir), jalur pejalan kaki (pedestrian ways), aktivitas penunjang (activity support) dan street furniture.

Elemen – elemen fisik tersebut juga didukung oleh activity support yaitu menghubungkan dua atau lebih pusat – pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan umum kota menjadi lebih hidup , menerus dan ramai. Aktivitas penunjang ini tentu saja dapat menunjang ruang publik , sebab antara aktivitas dan elemen fisik selalu saling melengkapi.

Menurut Huat dan Edward (1992) dalam suatu ruang kota dibutuhkan elemen – elemen pendukung (street furniture) untuk penataan ruang publik , sebagai berikut :

- a. Lampu , dimana standart penerangan untuk skala jalur pedestrian secara umum adalah ketinggian maksimum 12 kaki dan penerangan maksimum 75 watt dengan jarak masing – masing penerangan 50 meter.
- b. Signage , berupa tanda – tanda yang diperhatikan untuk menunjukkan identitas jalur pedestrian , arah , rambu lalu lintas serta memberi informasi lokasi atau aktivitas.
- c. Ground cover , berupa penggunaan paving block atau aspal yang harus diperhatikan dalam perencanaan jalur pedestrian.
- d. Bangku , digunakan untuk mengantisipasi kegiatan pejalan kaki untuk beristirahat atau menikmati suasana sekitarnya.

- e. Kios, peneduh (shelter) dan kanopi, keberadaan kios dapat memberi petunjuk jalan dan menarik perhatian pejalan kaki sehingga mereka mau menggunakan jalur pedestrian dan menjadikan jalur tersebut hidup, tidak monoton.
- f. Tanaman peneduh, disamping untuk mempercantik kawasan, juga sebagai vegetasi untuk mengurangi polusi udara.
- g. Tempat sampah perlu untuk menjaga kebersihan jalur pedestrian sehingga pejalan kaki merasa nyaman dan tidak terganggu.

Menurut Arifin (2006) , dalam perancangan taman sebagai ruang publik perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen – elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Berdasarkan jenis dasar elemen :
 - 1. Elemen alami
 - 2. Elemen non alami (buatan)
- b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan :
 - 1. Elemen lunak (soft material) seperti tanaman , air dan satwa
 - 2. Elemen keras (hard material) seperti paving , pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya.
- c. Berdasarkan kemungkinan perubahan :

Taman dalam skala besar (dalam konteks lansekap) , memiliki elemen perancangan yang lebih beragam yang memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi :

1. Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari , angin, petir dan sebagainya.
2. Elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Jenis elemen – elemen taman kota terdiri dari :

- a. Material Lansekap atau vegetasi yang termasuk dalam elemen lansekap antara lain:

Pohon : Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak , berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamrotung , akasia, dan lainnya.

Perdu : jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil , batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh, yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.

Semak : Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh – tehan , dan lainnya.

Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.

Rumput : jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah , dan lainnya.

b. Material Pendukung atau elemen keras, yang termasuk dalam material pendukung adalah :

1. Kolam

Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

2. Tebing Buatan

Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami , menyatu dengan alam, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.

3. Batuan

Batuan tidak baik bila diletakkan ditengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam didalam tanah akan memberikan kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela – sela batuan.

4. Gazebo

Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat – tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah , tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan , kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu , besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam – macam, mulai dari genting, ijuk, alang – alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.

5. Jalan Setapak (Stepping Stone)

Jalan setapak atau stepping stone dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman , selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.

6. Perkerasan

Perkerasan pad ataman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan , seperti tegel, paving , aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pendestrian) atau sebagai pembatas.

7. Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai artestik taman.

2.1.4. Peran dan Fungsi Ruang Publik

Ruang publik adalah suatu wadah yang menampung suatu aktivitas masyarakat disuatu wilayah maupun tempat tertentu, sehingga ruang publik dapat memberikan dampak yang positif bagi suatu masyarakat maupun kelompok individu, Menurut Hakim (1987) ruang publik memiliki fungsi antara lain :

- a. Sebagai tempat bermain
- b. Tempat berolahraga
- c. Tempat bersantai
- d. Tempat komunikasi sosial
- e. Tempat peralihan , tempat menunggu
- f. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan.
- g. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lain
- h. Sebagai pembatas / jarak diantara massa bangunan

- i. Fungsi ekologis, meliputi penyegaran udara, penyerap air hujan, pengendalian banjir, pelembut arsitektur bangunan maupun memelihara ekosistem.

Menurut Darmawan (2009) , fungsi ruang publik dalam perencanaan kota :

- a. Sebagai pusat interaksi , komunikasi masyarakat baik formal maupun informal. Kegiatan informal seperti konser music, demo dan kegiatan lainnya.
- b. Sebagai tempat kegiatan bagi pedagang kaki lima yang menjual makanan, minuman, souvenir dan jasa foto bagi pengunjung.
- c. Sebagai paru – paru kota yang dapat menyegarkan udara kawasan tersebut , sekaligus sebagai ruang evakuasi apabila terjadi bencana.
- d. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor – koridor, jalan menuju kearah ruang terbuka publik dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota yang sekaligus sebagai pembagi ruang – ruang fungsi bangunan disekitarnya.

2.1.5. Faktor – Faktor Kualitas Ruang Publik

Faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik menurut Darmawan (2009) antara lain : keamanan, kenyamanan, pencapaian, vitalitas dan citra (image). Faktor keamanan menjadi penting karena dapat memberi kenikmatan bagi para pengguna. Faktor kenyamanan dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas – fasilitas pada ruang publik seperti : tempat – tempat duduk yang terlindung dari matahari , tempat – tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya. Kenyamanan juga bisa dicapai dengan melakukan pelebaran trotoar yang sesuai dengan kebutuhan.

Faktor pencapaian sangat penting terutama bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor , misalnya : transit mall yang mempermudah orang menyebrang jalan dan memperlancar sirkulasi kendaraan/bus. Vitalitas artinya bahwa ruang publik seharusnya lebih diramaikan dengan adanya café, pedagang kaki lima dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik misalnya festival – festival yang akan menghidupkan suatu kawasan. Image dapat diciptakan sesuai keinginan perencana atau pengelola dengan menampilkan elemen – elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung.

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial , ekonomi, etnik, tingkat pendidikan , perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Kriteria ruang publik secara esensial menurut Carr (1992) ada tiga macam yaitu :

1. Responsive

Ruang publik yang responsif adalah ruang yang diciptakan dan diatur untuk melayani kebutuhan penggunanya. Kebutuhan yang mendasar adalah seseorang mencari kepuasan dalam public space untuk kenyamanan, santai, keterkaitan secara aktif dan pasif serta adanya penemuan pengalaman baru. Santai dapat memberikan kelegaan beraktivitas rutin setiap hari.

Adanya kaitan antara keterlibatan aktif dan pasif harus diupayakan saling berhubungan dengan baik terhadap orang lain atau kelompok lain agar tercipta suatu keseimbangan kegiatan privat atau publik. Public space dapat juga ditata dari aktivitas fisik dan mental , misal melalui pembangunan taman bersama dan konservasi.

Hubungan antar ruang secara fisik dan fungsional dapat merupakan tatanan yang menarik. Kualitas tempat akan mendorong vitalitas dari sebuah tempat. Tempat yang berkualitas akan mendorong hidupnya suatu tempat, dan dapat menjadi suatu temuan baru baik dari diri sendiri maupun orang lain sebagai tahap awal untuk mengenal dunia luar.

Kontak fisik dan visual dengan alam dan elemen lansekap dapat menciptakan kesehatan dan mendapatkan keuntungan bagi manusia. Pada dasarnya kebutuhan adalah hal yang mendasar yang harus direspon pemenuhannya.

2. Democratic

Ruang publik yang democratic (Democratic Space) adalah ruang publik yang dapat melindungi hak – hak kelompok penggunaannya. Aksesibilitas untuk semua golongan dan memberi kebebasan untuk bergerak termasuk terhadap tuntutan sementara tentang masalah pengakuan dan hak pemakaian (ownership).

Ruang publik dapat menjadi ruang publik untuk bertindak lebih luas berkarya lebih bebas dan hal itu tidak didapatkan dirumah dan tempat kerja. Pada kebanyakan tempat kenyataannya bahwa ruang publik tidak hanya mengakomodasi kepentingan publik namun juga merespon kegiatan privat. Namun kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik dapat teruji apabila pemakai ruang secara democratis dapat terwujud tanpa ada salah satu pihak yang merasa dirugikan hak – hak penggunaannya. Disinilah keseimbangan antara kegiatan publik dan kegiatan privat dapat saling bersinergi dan saling menguntungkan.

3. Meaningful

Ruang yang meaningful adalah ruang yang memberikan suatu hubungan yang kuat antara ruang (place) , kehidupan pribadi dan dunia yang lebih luas.

Keduanya dihubungkan oleh kontes fisik dan kualitas sosial. Hubungan ini dapat menjadi sejarah bagi suatu kelompok masyarakat tertentu dan masa depan kelompok tertentu pula. Dengan demikian makna mempunyai keterkaitan dengan aspek sejarah, budaya, kondisi biologis dan psikologis serta dunia yang lebih luas.

Dari pernyataan Carr, maka siapapun tanpa membedakan anak, dewasa, atau orang tua, kaya atau miskin , berpendidikan tinggi atau rendah , atasan atau bawahan , dapat memanfaatkan ruang publik kota untuk segala macam kegiatan individual atau berkelompok. Kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan itulah kadang – kadang perlu pengendalian aktivitas – aktivitas yang terjadi, perlu pengaturan fungsi ruang, sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor , perlu penempatan pedagang kaki lima dan sebagainya.

2.1.6. Pemanfaatan Ruang Publik

Pemanfaatan ruang publik adalah penggunaan ruang publik sebagai ruang yang melayani kebutuhan fisik , mental, memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya, serta juga sebagai simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat (Carr,1992). Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat , antara lain sebagai tempat untuk bersantai , bermain , berjalan – jalan dan membaca.

Menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 , pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan tata ruang melalui penyusunan

dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang adalah suatu proses atau cara untuk memanfaatkan suatu ruang yang kita butuhkan.

Perilaku ataupun aktivitas manusia terhadap penggunaan ruang publik ditimbulkan karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut untuk mempergunakan ruang publik. Secara psikologis, manusia membutuhkan tempat dimana dia dapat beraktivitas dan berinteraksi sesama manusia lainnya. Aktivitas ini berbagai macam dapat berupa olahraga, jalan – jalan , duduk – duduk maupun berkumpul bersama teman atau keluarga. Perilaku ataupun aktivitas manusia terhadap penggunaan ruang terbuka ditimbulkan karena adanya kebutuhan dari manusia tersebut untuk mempergunakan ruang terbuka. Secara psikologis , manusia membutuhkan tempat dimana dia dapat beraktivitas dan berinteraksi sesama manusia lainnya. Aktivitas itu berbagai macam, dapat berupa olahraga, jalan – jalan, duduk – duduk maupun berkumpul bersama teman atau keluarga. Menurut Haryadi dan Setiawan (1995) , kegiatan selalu mengandung empat hal pokok yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan.

Menurut Brignull dan Rogers (2000) ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh pelaku yaitu :

2. Apa (What)

Aktivitas – aktivitas apa saja yang paling sering dilakukan individu dan memperhatikan karakteristik tingkah laku manusia.

3. Siapa (Who)

Siapa saja pelaku aktivitas dan memperhatikan tipe pelaku, yang dilihat dari segi kebudayaan , kelas sosial, usia , kebiasaan, jenis kelamin.

4. Dimana (Where)

Memperhatikan karakteristik tempat khusus dimana saja aktivitas berlangsung.

5. Kapan (When)

Kapan aktivitas tersebut dilaksanakan dan kecenderungan minat seseorang pada waktu tertentu untuk melakukan aktivitas.

6. Mengapa (Why)

Berupa alasan mengapa suatu aktivitas berlangsung disuatu tempat

Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2004) pemanfaatan ruang publik lebih ditekankan dari sisi aspek fungsional yang mencakup kegunaan dan pemanfaatan, waktu kegiatan dan dari segi aspek estetika yang mencakup bentuk desain, ukuran / dimensi, penggunaan bahan/material, keamanan konstruksi terhadap Aksesibilitas pendestrian pejalan kaki, Aksesibilitas kendaraan, area parkir dan bangunan kios.

1. Ruang Publik Menurut Beberapa Ahli

Bagian ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang memuat hasil – hasil penelitian yang didapat oleh peneliti yang relevan dengan penelitian.

Peran ruang publik bagi masyarakat kota sangat penting selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang publik juga mengemban fungsi dan makna sosial dan kultural yang sangat tinggi seperti yang dikemukakan oleh Budiharjo dan Sujarto (1999:34), ruang publik merupakan; tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah pada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk jalan-jalan, melepas lelah, duduk bersantai santai, pertemuan akbar pada saat tertentu atau juga

digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan. Di sisi lain, mimimnya ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial sebagai akibat kurangnya bersama dan sosialisasi antar masyarakat, anak-anak tidak lagi memiliki tempat di ruang luar, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Taman Kota mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota, karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis) dan fisik manusia, habitat, keseimbangan ekosistem. Hal yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah ide tentang ruang publik sebagai tempat aktivitas sosial masyarakat dapat dipadukan dengan tempat perdagangan sehingga terjadi keseimbangan mental dan fisik manusia.

Ir. Edy Darmawan..MEng (2003) mengatakan bahwa ruang publik merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat kota sehingga bisa terjalin interaksi sosial di masyarakat kota itu sendiri. Ruang publik secara umum terdapat beberapa fungsi yang antara lain adalah :

- a. Sebagai pusat Interaksi untuk kegiatankegiatan masyarakat baik formal maupun informal atau digunakan untuk event-event tertentu seperti upacara kenegaraan, sholat hari raya, acara hiburan dan lain-lain.
- b. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota serta sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya dan ruang untuk transit.
- c. Sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima.
- d. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat.

Hal yang dapat diacu dari penelitian ini adalah bahwa ruang publik bisa menjadi ruang publik yang baik jika menjadi pusat interaksi kegiatan, ruang pengikat dan pembagi fungsi

ruang, tempat usaha PKL dan paru – paru kota.

Karya Widyawati, et.al (2011) mengatakan bahwa Ruang terbuka publik dalam suatu kawasan berfungsi sebagai pusat orientasi, sarana interaksi dan identitas kawasan dimana didalamnya terdapat aktivitas interaksi dari budaya masyarakatnya. Untuk itu ruang terbuka publik sebagai salah satu produk arsitektur kota yang dapat memwadahi aktifitas individu (rekreasi dan hiburan) dan kegiatan hubungan sosial, mempunyai peranan dalam upaya meningkatkan solidaritas dan kepedulian masyarakat. Hal yang dapat dikutip yaitu ruang publik harus bisa memwadahi aktivitas individu dan sosial.

Nurhijrah, Hanson E. Kusuma (2014) menyatakan bahwa Ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat. Penggunaan ruang publik sangat beragam tergantung dari apa yang ditawarkan oleh ruang publik tersebut. Hal penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ruang publik yang baik harus bisa diakses langsung oleh masyarakat.

Desti Rahmiati , et.al (2013) Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, Juni 2013 menyebutkan bahwa Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota, keberadaannya tidak langsung berpengaruh pada kawasan di sekitarnya. Begitu pula dengan keberadaan ruang terbuka publik pasif dalam suatu kawasan yang secara tidak langsung berpengaruh pada kawasan tersebut, sehingga apabila terjadi perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif maka akan terjadi pula perubahan pada pengaruh yang ditimbulkan pada kawasan di sekitarnya. Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa perubahan pada ruang publik akan berpengaruh pada kawasan disekitarnya

Menurut Carr (1992:3) Ruang Terbuka Publik (Public space) adalah panggung dimana drama kehidupan masyarakat terbentang. Ruang yang dinamis merupakan penyeimbang antara

tempat yang tetap dan rutinitas kerja juga kehidupan dirumah; yang memberikan aliran-aliran pergerakan, titik-titik komunikasi, dan taman umum untuk bermain dan relaksasi. Disini jelas bahwa ruang terbuka publik adalah merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan dalam kawasan perumahan, sebagai tempat relaksasi dan rekreasi murah lepas dari rutinitas kerja dan kehidupan sehari-hari di rumah. Untuk itu ruang terbuka publik harus bisa menciptakan suasana yang dinamis dengan aliran-aliran pergerakannya serta tersedianya fasilitas-fasilitas berkomunikasi dan rekreasi. Hal yang dapat disimpulkan yaitu karena ruang publik merupakan tempat relaksasi bagi masyarakat, maka harus bisa menciptakan suasana yang dinamis dalam ruang publik tersebut.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan ruang publik yang baik bagi masyarakat yaitu :

a. Objek ruang publik

Dalam rangka melakukan survei dan mengevaluasi objek ruang publik sangat penting untuk memahami jenis-jenis daya tarik dan aktivitas yang harus dipertimbangkan dalam penataan ruang publik dan bagaimana hal ini dapat dikategorikan untuk tujuan analisis (inskeep, 1991, dan kajian literatur). Menurut *International Council Of Societies Of Industrial Design* (ICSID, 1977 dan kajian literature) Ada beberapa komponen yang dapat menarik minat penduduk untuk menikmati ruang publik yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut yaitu:

- Aktivitas, misalnya bersepeda, jogging (berolah raga), tempat bersantai (inetaksi sosial), pemancingan, PKL, tempat menunggu dan refreshing.
- Struktur buatan manusia, misalnya bangunan yang tertata dengan baik dan taman-taman yang indah, arsitektur dan arkeologi, galeri dan museum.

- Peristiwa atau acara khusus, misalnya pagelaran seni dan budaya, pameran dapat dijadikan sebagai daya tarik pengunjung untuk periode singkat (Inskeep, 1991).
- Fisik alam, misalkan ruang publik yang berada di tepi pantai atau sungai, hutan, danau, dan lembah (Fenomena alam yang ditawarkan).

b. Sarana Ruang Publik

Adapun yang dimaksud dengan sarana adalah pelayanan yang diberikan kepada pengguna atau pengunjung ruang publik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

- Tempat Parkir

Sarana parkir, berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas maupun sirkulasi pergerakan di sekitar lingkungan ruang publik tersebut, adanya kemacetan akibat sembarutnya aturan parkir atau keluar masuk kendaraan. Perlu disediakan ruang parkir yang cukup untuk menangani kendaraan yang berhenti supaya jalan tidak dipadati oleh kendaraan yang parkir on street, terutama pada jam-jam ramai (Inskeep, 1991:317). Tempat parkir dapat berupa parkir terbuka ataupun parkir tertutup, dan berdasarkan letaknya, tempat parkir dapat berupa parkir pinggir jalan (on street) dan parkir khusus pada lahan yang merupakan bagian dari lahan bangunan fasilitas tertentu (off street). Lokasi dan rancangan parkir di luar jalan harus mendapatkan perhatian khusus bagi para pemarkir yang akan menggunakannya (Ditjen Perhubungan Darat, 1995:116).

- Sarana Transportasi

Sarana transportasi adalah pengangkutan yang dapat membawa para pengunjung ruang publik dari tempat dimana ia biasanya tinggal, ketempat yang merupakan daerah

tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan mobil, motor, sepeda, dan kendaraan lainnya. Hubungan antara satu lokasi dengan lokasi lain merupakan komponen penting dalam suatu system (Gunn, 1998:71). Untuk menciptakan ruang publik yang baik maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam kaitannya dengan ruang publik sarana tersebut harus disesuaikan dengan keberadaannya disuatu lokasi. Artinya elemen-elemen tersebut harus memiliki daya tarik dan berperan dalam mendukung aktivitas ruang publik.

- Fasilitas Umum

Selain sarana yang telah di sebutkan diatas, ruang publik juga memerlukan fasilitas umum yang biasa tersedia di tempat-tempat umum.

2.2. Karakteristik Ruang Publik

2.2.1. Pengguna Ruang Publik

Pada suatu ruang publik , pengguna adalah faktor yang mempengaruhi ruang tersebut berhasil atau tidak, karena ruang publik yang banyak dikunjungi dan dimanfaatkan seluruh fasilitas dan layanannya dapat dikatakan ruang tersebut berhasil. Pada pemanfaatan ruang publik, masyarakat sebagai pengguna ruang menjadi pelaku utama yang memanfaatkan ruang. Pengguna yang mengunjungi suatu objek atau tempat wisata masing – masing memiliki karakteristik dan pola kunjungan , kebutuhan ataupun alasan untuk melakukan kunjungan ke objek dan tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui karakteristik dari pengguna yang mengunjungi suatu objek wisata atau tempat wisata agar dapat diketahui minat dan kebutuhan pengguna..

Whyte (1979) mengatakan bahwa karakteristik pengguna turut mempengaruhi penilaian kualitas ruang terbuka publik. Sebuah ruang terbuka yang dapat memwadhahi berbagai jenis pengguna (Laki – Laki , Perempuan, Anak – Anak, Remaja dan Dewasa) akan menunjukkan tingkat kualitas ruang terbuka yang baik.

Menurut Smith (1989), karakter pengunjung dapat dibedakan menjadi dua jenis , yaitu karakteristik sosial ekonomi dan karakter pola kunjungan.

Karakter sosial ekonomi meliputi :

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki – laki dan perempuan
- b. Usia, yaitu umur pengunjung pada saat melakukan survey
- c. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal pengunjung
- d. Tingkat pendidikan pengunjung
- e. Status pekerjaan pengunjung
- f. Status perkawinan pengunjung
- g. Pendapatan perbulan pengunjung

Sedangkan karakteristik pola kunjungan merupakan alasan utama perjalanan adalah motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut meliputi :

- e. Tujuan atau maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melakukan kunjungan.
- f. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh pengunjung

- g. Teman seperjalanan adalah orang yang bersama – sama dengan pengunjung melakukan kunjungan.
- h. Lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan pengunjung selama berada di ruang publik.
- i. Waktu berkunjung
- j. Besar pengeluaran adalah jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan.

Menurut Hermawan (2006), pengguna ruang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok umur , yaitu orang tua, dewasa, remaja, dan anak – anak. Pada pemanfaatan ruang publik, masyarakat sebagai pengguna ruang menjadi pelaku utama yang memanfaatkan ruang. Masyarakat sebagai pengguna ruang memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Menurut Altman dan Zube (1987) karakteristik pengguna ruang adalah :

- a. Golongan umur, pengguna dikelompokkan dalam empat golongan yaitu anak – anak , remaja , dewasa dan orang tua.
- b. Jenis kelamin, terbagi dua yaitu laki – laki dan perempuan
- c. Pekerjaan, terbagi menjadi tenaga ahli , jasa dan tidak bekerja
- d. Motivasi kunjungan, terbagi menjadi beberapa hal yaitu rekreasi , berbelanja . olahraga, istirahat dan lain sebagainya.

Selain itu juga, dalam Public space and Publik Life – City Of Adelaide (2002) dikemukakan bahwa terdapat tipe – tipe pengguna ruang publik, yaitu :

- a. Pengguna sehari – hari : orang – orang yang bekerja di ruang publik dan sekitarnya atau orang yang sekedar melewati ruang publik untuk menuju ketempat kerja dalam kesehariannya.
- b. Pengunjung : orang yang mengunjungi ruang publik dikarenakan fungsinya.
- c. Pengunjung rekreasi / wisatawan : pengunjung yang menggunakan ruang publik dengan tujuan untuk rekreasi , olahraga , bermain dan lain – lain.
- d. Pengunjung dalam suatu acara : orang yang mengunjungi ruang publik dikarenakan terdapat acara / event yang terjadi didalam ruang tersebut .

Kualitas suatu ruang terbuka publik berdasarkan karakteristik pengguna juga dapat dilihat dari perbedaan jumlah pengguna berdasarkan jenis kelamin. Jika jumlah persentase wanita pada penggunaan ruang terbuka publik sedikit maka ada sesuatu yang salah pada ruang tersebut, sebaiknya jika presentasi jumlah wanitanya lebih banyak maka dapat dikatakan bahwa ruang terbuka publik tersebut baik. Hal ini disebabkan wanita cenderung diskriminatif dalam pemilihan ruang terbuka publik.

2.2.2. Perilaku / Aktivitas Pengguna Ruang Publik

Menurut Haryadi dan Setiawan (1995) , perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan yang berupa ruang. Berbagai kegiatan manusia saling berkaitan dalam suatu system kegiatan. Menurut Rapoport (1997) , ada pengaruh antara karakteristik lingkungan fisik dengan perilaku manusia. Pengaruh tersebut dalam latar belakang yang berbeda akan membentuk perilaku yang berbeda. Dengan kata lain, perilaku manusia cenderung berubah atau beragam, tergantung pada latar dimana manusia berada.

Kegiatan – kegiatan yang berada diruang terbuka pada dasarnya mempunyai pola – pola tertentu (Whyte, 2011) . Berdasarkan sifatnya, kegiatan yang mengisi ruang dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Kegiatan bersifat spontan (manifest) : kegiatan ini merupakan bagian dari aktivitas keseharian atau aktivitas rekreasi, dan untuk menunjang kegiatan didalamnya disediakan sarana dan prasarana penunjang. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang – ulang pada waktu dan tempat yang sama. Kegiatan ini seperti olahraga, jalan, duduk, menunggu , bermain dan berjalan.
2. Kegiatan bersifat terorganisasi (laten) : suatu kegiatan yang tersembunyi dibalik kegiatan manifest , dimana kegiatannya ini tidak terduga atau tidak termasuk dalam perencanaan suatu tempat pada ruang serta biasanya muncul diantara setiap kegiatan utama. Kegiatan ini bersifat terencana dan tidak dilakukan berulang – ulang , dengan pemakaian ruang dan waktu yang tidak tetap. Kegiatan ini biasanya dilakukan jika ada suatu event atau acara seperti konser music atau pameran.

Selain itu, terdapat juga beberapa aktivitas yang dilakukan pengguna ruang publik (Public space and Publik Life – City Of Adelaide, 2002) :

1. Aktivitas keseharian : berjalan – jalan riruang publik dan berjalan dari ke dan melalui ruang publik.
2. Aktivitas rekreasi sehari – hari : digunakan sebagai area istirahat , pada jam kerja atau area melepas lelah sehari – hari oleh masyarakat.
3. Aktivitas rekreasi : ruang publik yang digunakan sebagai area wisata atau ajang tempat bermain namun tidak dilakukan dalam kegiatan sehari – hari.

4. Aktivitas terencana : aktivitas yang dilakukan jika ada event atau acara seperti konser music, tahun baru atau kegiatan sosial dan lingkungan.

Menurut Haryadi dan Setiawan (2010), pemetaan perilaku merupakan salah satu metode atau teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam menggunakan ruang.

2.2.3. Pola Pemanfaatan

Pola pemanfaatan ruang adalah persebaran kegiatan – kegiatan budidaya dan perlindungan beserta keterkaitannya untuk mewujudkan sasaran – sasaran pembangunan sosial, budaya dan ekonomi sesuai dengan potensi sumber daya alam, manusia dan buatan.

Pola pemanfaatan berhubungan dengan segala aspek aktivitas manusia dan penggunaan lahan pada lokasi tersebut. Menurut Hakim (2002), pola pemanfaatan ruang adalah :

- a. Lokasi (ruang) , pola pergerakan pada ruang terbuka memberikan nilai estetika yang dibatasi oleh pepohonan , semak dan tumbuhan. Ruang tidak sebatas tempat yang mewadahi sesuatu , akan tetapi juga apa yang terwadahi baik fisik maupun non fisik. Ruang dapat dikatakan berfungsi sebagai wadah kegiatan manusia apabila didalamnya terdapat elemen fisik sebagai penunjang.
- b. Tujuan , pola pergerakan menurut tujuan ini dibedakan menjadi (dengan karakteristik perjalanannya) berkelok – kelok , istirahat , sosialisasi , olahraga.
- c. Usia , pengguna ruang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok umur, yaitu dewasa, remaja dan anak – anak.

- d. Waktu berlangsungnya kegiatan ini dapat berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan atau hanya sekali saja berlangsung. Kegiatan juga dapat dilakukan pada pagi, siang, sore dan malam hari. Komponen kegiatan ini akan menjadi arahan pengamatan menyeluruh bagi suatu kegiatan.
- e. Frekuensi kunjungan, merupakan jumlah tindakan (rekreasi) yang dilakukan oleh individu selama periode waktu tertentu. Dengan mengetahui frekuensi rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat maka akan diketahui seberapa sering kebiasaan memanfaatkan ruang terbuka dilakukan.

Pemanfaatan ruang publik dikatakan akan berhasil jika ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna dan ketika setting (ruang) yang ada menjadi bagian dari kehidupan mereka, baik secara individu maupun berkelompok.

2.3. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau diperguruan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Non Hijau. Ruang terbuka hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perguruan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budayawan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakatnya. Sementara ruang terbuka non hijau berupa area terbuka yang diperkeras maupun ruang terbuka biru berupa sungai, danau maupun areal – areal yang diperuntukkan sebagai kawasan genangan.

2.2.1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008, RTH merupakan area memanjang / jalur dan suatu atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alami atau yang sengaja di tanam.

RTH Kota merupakan perkembangan dari ruang terbuka yang disebut Taman Kota , yang berada diluar atau diantara beberapa bangunan dilingkungan perkotaan sebagai ruang luar dan dalam pemanfaatannya terdapat kegiatan interaksi yang dapat mendekatkan orang – orang yang tertinggal disekitar RTH tersebut.

2.2.2. Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Keberadaan RTH sangat penting karena banyak fungsi dan manfaat yang berguna bagi manusia baik secara langsung ataupun tidak. Hellen Wooley (2003) mengelompokkan fungsi dan manfaat dari ruang terbuka hijau perkotaan dalam empat kategori , yaitu :

1. Fungsi Sosial

Berupa pemberian kesempatan pada anak untuk bermain , rekreasi aktif dan rekreasi pasif.

2. Fungsi Kesehatan

Berkontribusi bagi kesehatan fisik dan kesehatan mental berupa kesempatan untuk berolahraga dan nuansa alam yang memberikan efek penyembuhan.

3. Fungsi Lingkungan

Sebagai pengatur iklim secara makro seperti memperbaiki aliran angin, mereduksi polusi udara, mereduksi kenaikan suhu, mereduksi radiasi dan sinar matahari dan kebisingan dengan tanaman atau ruang hijau.

4. Fungsi Ekonomi

Tidak memberikan manfaat secara langsung bagi ekonomi akan tetapi dengan keberadaan ruang terbuka memberikan pengaruh yang kuat bagi nilai suatu property.

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi atas manfaat langsung seperti mendapatkan bahan – bahan untuk dijual (kayu, daun , bunga), kenyamanan fisik (teduh, segar), keinginan dan manfaat tidak langsung (perlindungan tata air dan konservasi hayati).

2.4. Taman

2.4.1. Pengertian Taman

Taman kota secara tradisional merupakan alun – alun dan taman raja, pamong praja yang terbuka juga untuk umum. Baru pada zaman modern dengan perancangan tata kota, taman merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim dikampung (Mulyani, 2006). Taman diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Taman (Landscape) adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh segenap indera dapat menangkap , sejauh imajinasi dapat membayangkan.

Sehingga dapat diartikan bahwa Taman adalah ruang umum (public space) yang selain memenuhi fungsi sebagai tempat (places) beraktivitas juga memiliki arti yang sangat penting bagi cermin kehidupan masyarakat pada kota dimana ruang tersebut berada. Ruang yang mencerminkan keindahan dan senantiasa dijaga kesenangannya. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa Taman Kota termasuk dalam RTH. RTH Taman Kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain

anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, dan semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

2.4.2. Syarat dan Fungsi Taman

Fungsi Taman pada ruang terbuka hijau kota yaitu sebagai paru – paru kota , saran resapan air, tempat rekreasi, olahraga dan bermain, serta tempat berkumpulnya penduduk kota. Maka dari itu fungsi taman sangat besar karena berusaha menciptakan suatu ruang yang manusiawi bagi penduduk kota.

Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 05/PRT/M/2008 dikatakan bahwa taman kota dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standart minimal 144.000 m². taman merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi , dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%.

2.4.3. Taman Sebagai Ruang Publik

Oleh Carr (1992) dikatakan bahwa ruang publik yang baik memiliki tiga prinsip utama , yaitu tanggap terhadap kebutuhan pengguna, bersifat demokratis dan bermakna. Ruang publik sebaiknya ditata dan didesain serta dikelola untuk memiliki kebutuhan para pengguna. Semua warga kota maupun pendatang dapat menjangkau ruang publik ini dan bebas untuk beraktivitas kapan pun. Aktivitas dapat berlangsung individu maupun berkeompok. Dengan demikian ruang publik kota tidak memihak pada kepentingan tertentu, bersifat demokratis. Tatanan aktivitas maupun tempat sebaiknya mudah diidentifikasi oleh pengunjung maupun pengguna ruang publik.

Dari paparan diatas maka dapat dikatakan bahwa Taman mengarah pada bentukan ruang publik. Ruang yang mampu mewadahi berbagai aktivitas, sebagai ruang untuk berinteraksi yang dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

2.5. Variabel Ruang Publik Yang Berhasil

Tabel 2.1. Kriteria Ruang Publik

	Kriteria Ruang Publik Yang Berhasil
Carr	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap kebutuhan pengguna • Bersifat demokratis dan • Bermakna.
Shirvani	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian (Access) • Kecocokan (Compatible) • Pemandangan (View) • Identitas (Identity) • Rasa (Sense) • Kenyamanan
Tibbals	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi dan keanekaragaman • Struktur ulang kawasan dapat dicapai secara visual, fungsional dan psikologis • Desain ruang publik jelas • Berusaha untuk tidak mengatur atau mengatur kembali kota • Prioritas pada pejalan kaki, anak-anak dan lansia. • Tempat perlu menawarkan keanekaragaman